

Penyuluhan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Pekarangan Upt Puskesmas Padang Lawas Utara

Sumardi¹⁾, Samran²⁾, Suprianto³⁾, Chandra Pranata⁴⁾, Riwandi Siregar⁶⁾

^{1,2,3,4}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatera Utara 20512

⁵Dinas Kesehatan Padang Lawas Utara

Keywords :

tumbuhan obat keluarga
tim penggerak kesehatan;
seduhan.

Correspondensi Author

Email: sumardi@medistra.ac.id

History Artikel

Received: 07-04-2024

Reviewed: 08-04-2024

Revised: 18-04-2024

Accepted: 18-04-2024

Published: 30-04-2024

DOI:

10.52622/mejuajujabdimas.v3i3.113

Abstrak. Tumbuhan obat tradisional memiliki peran penting dalam penyembuhan penyakit dan pencegahan di masyarakat Indonesia termasuk Kabupaten Padang lawas Utara. Upaya peningkatan peran UPT Puskesmas menjadi kebutuhan dalam suksesi program kesehatan dari pemerintah. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman petugas puskesmas tentang jenis, fungsi dan penggunaan tumbuhan obat di pekarangan puskesmas. Metode pengabdian yang digunakan dengan menggali pengetahuan dan informasi dari peserta sebelum dan setelah kegiatan. Respon dan pengetahuan peserta meningkat baik jenis dan jumlah tumbuhan obat untuk pengobatan ringan dan komplementer. Sejalan dengan program Pemerintah Daerah dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Diharapkan kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan ketrampilan petugas kesehatan di masing-masing Puskesmas sehingga menjadi kader yang handal dalam penyuluhan kepada masyarakat.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*

Pendahuluan

Derajat kesehatan masyarakat Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan berdasarkan temuan studi yang dipublikasikan di jurnal The Lancet Global Health. Studi ini menganalisis ratusan penyakit, cedera, dan faktor risiko kesehatan di Indonesia. Berikut beberapa indikator peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia(1):

- Angka Harapan Hidup: Angka harapan hidup laki-laki dan perempuan di Indonesia antara tahun 1990 dan 2019 meningkat di seluruh provinsi. Pada tahun 2019, angka harapan hidup tertinggi adalah di provinsi Bali (75,4 tahun), sedangkan angka harapan hidup terendah terdapat di Papua (65,2 tahun).
- Faktor Risiko: Sebagian besar faktor risiko kesehatan masyarakat Indonesia disebabkan oleh tekanan darah sistolik yang tinggi dan kebiasaan merokok atau penggunaan tembakau (2–4).

Tumbuhan obat memainkan peran penting dalam kesehatan masyarakat Indonesia, berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Tumbuhan obat tradisional merupakan tanaman yang dapat digunakan sebagai obat, baik yang ditanam secara sengaja (budidaya) maupun yang tumbuh secara liar. Masyarakat memanfaatkannya untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit.

Di Indonesia, terjadi transisi epidemiologi yang menyebabkan peningkatan penyakit degeneratif.

Penyakit ini berlangsung kronis karena kemunduran fungsi organ tubuh akibat proses penuaan, seperti penyakit jantung, hipertensi, diabetes, dan kegemukan. Beberapa jenis penyakit degeneratif menjadi peringkat 10 besar penyakit tidak menular yang memerlukan perawatan rawat jalan atau rawat inap di rumah sakit.

Terdapat beberapa penyakit yang paling banyak di derita oleh masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara adalah: diare, infeksi saluran napas atas, tuberkulosis, hipertensi, penyakit infeksi kulit, demam berdarah, malaria, hepatitis B dan AIDS (5,6)

Tumbuhan obat dapat berperan dalam pencegahan dan pengobatan penyakit ini. Strategi yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai kesehatan semua masyarakat. Salah satu unsur penting dalam (*Primary Health Care*) PHC adalah penerapan teknologi tepat guna dan peran serta masyarakat. Peran serta masyarakat dalam menunjang pembangunan kesehatan melibatkan upaya pengobatan tradisional, yang merupakan bagian dari PHC.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan untuk pengembangan dan peningkatan penelitian uji klinis pemanfaatan obat tradisional. Tujuannya adalah agar diperoleh obat tradisional yang bermutu tinggi, aman, memiliki khasiat nyata yang teruji secara ilmiah, dan dapat dimanfaatkan secara luas dalam pelayanan kesehatan formal. Meskipun banyak tumbuhan obat yang kaya akan manfaat, kita perlu menjaga keberlanjutan dan melindungi tumbuhan obat. Dengan memanfaatkan kekayaan alam tumbuhan obat, kita dapat terus meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia dan memperkuat ekonomi lokal (7,8).

Wilayah Padang Lawas Utara, terdapat beragam tumbuhan obat yang memiliki potensi untuk mendukung kesehatan masyarakat. Beberapa telah diidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh penduduk setempat, yaitu:

Tabel 1. Beberapa tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar UPT Puskesmas

Tumbuhan obat	Penggunaan empiris	Tumbuhan obat	Penggunaan empiris
Gandarusa (<i>Justicia gendarusa</i>)	Obat kerasukan	Bandotan (<i>Ageratum conyzoides</i>)	Obat luka gores
Andong (<i>Cordyline fruticosa</i>)	Obat penyakit dalam	Kitolod (<i>Hippobroma logiflora</i>)	Obat luka
Sirsak (<i>Annona muricata</i>)	antitungau	Pepaya (<i>Carica papaya</i>)	Obat demam dan masuk angin
Mentimun (<i>Cucumis sativus</i>)	Obat tekanan darah	Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i>)	Obat diare
Temu Lawak (<i>Curcuma xanthorrhizae</i>)	Obat untuk pencernaan	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i>)	Obat untuk pencernaan
Jahe (<i>Zingiberis officinale</i>)	Obat batuk dan masuk angin		

Pemerintah dan akademisi memainkan peran krusial dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat, diantaranya yaitu:

Peran Pemerintah

- Kebijakan kesehatan. Pemerintah mengembangkan dan melaksanakan kebijakan kesehatan yang inklusif. Ini mencakup aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan serta kesadaran dan pendidikan kesehatan masyarakat.
- Pencegahan dan Penanggulangan: Pemerintah bertanggung jawab untuk mengurangi angka kejadian penyakit melalui upaya preventif dan penanggulangan. Mereka juga harus memperkuat sistem jaminan kesehatan.
- Kerjasama Lintas Sektor: Pemerintah perlu berkolaborasi dengan sektor lain, termasuk akademisi, dalam mengatasi tantangan kesehatan masyarakat.

Peran Akademisi

- Penelitian dan Inovasi. Akademisi berperan dalam penelitian dan inovasi teknologi kesehatan. Mereka harus memastikan penelitian sesuai dengan etika dan menghasilkan solusi yang relevan.
- Pendidikan dan Kesadaran. Akademisi berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan melalui pendidikan dan penelitian.
- Kolaborasi. Akademisi dapat berkolaborasi dengan pemerintah dan industri untuk menciptakan inovasi teknologi kesehatan yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Dengan kerjasama yang baik antara pemerintah dan akademisi, kita dapat mencapai peningkatan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan (9,10).

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lingkungan Dinas Kesehatan Padang Lawas Utara (PALUTA) dengan audiensi petugas penggerak kesehatan seluruh UPT Puskesmas Dinas Kesehatan Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara pada bulan Mei 2023. Tahapan yang dilaksanakan dimulai komunikasi dengan Dinas Kesehatan PALUTA bekerja sama dengan lembaga pelatihan Edwin Cipta Kompetensi (ECK), penentuan penyelenggaraan, pelaksanaan pengabdian. Materi pengabdian meliputi pre dan post test melalui kuisioner, materi presentasi dalam bentuk slide dan simulasi pengolahan tumbuhan obat.

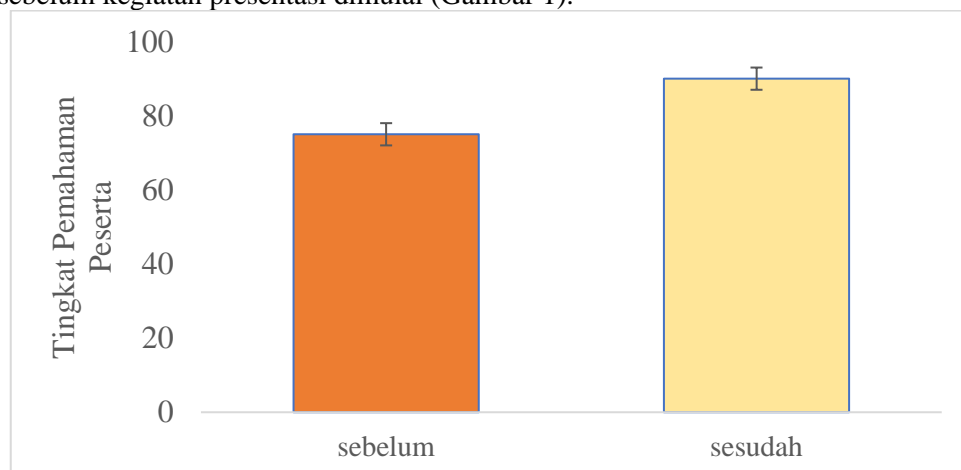
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana PkM Prodi. Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar dilaksanakan dalam dua (2) bentuk kegiatan yaitu Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan.

Hasil dari komunikasi dengan Dinas Kesehatan PALUTA dan lembaga pelatihan ECK telah disepakati pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2023 di Aula Dinas Kesehatan PALUTA, dengan judul kegiatan “Sosialisasi Pelayanan Kesehatan Tradisional melalui Akupressur dan pemanfaatan Toga sebagai teknik penyembuhan tradisional”.

Acara dihadiri oleh 28 perwakilan petugas penyuluh obat tradisional UPT Puskesmas se-Paluta dan dibuka secara resmi oleh Pelaksana Tugas Dinas Kesehatan Kabupaten Paluta, Bapak Yasser Arafat Harahap, SKM. Beliau menyampaikan bahwa program tanaman obat keluarga di masing-masing UPT Puskesmas telah diberlakukan, sebagai upaya peningkatan kesediaan bahan obat alternatif bagi masyarakat sekitar dalam menunjang kesehatannya. Kegiatan ini sebagai upaya tindak lanjut peningkatan pemahaman dan ketrampilan bagi petugas puskesmas dalam membuat taman kecil di halaman puskesmas sekaligus dapat memberikan informasi tentang khasiat obat sekaligus pengolahan sediaan obat yang baik dan benar.

Pengetahuan peserta termasuk dalam kategori baik terlihat dari nilai jawaban kuisioner yang dibagikan sebelum kegiatan presentasi dimulai (Gambar 1).



Gambar 1. Gambaran pemahaman peserta kegiatan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan

Hal ini memberikan informasi awal yang bermanfaat dalam keberhasilan pengabdian ini. Sebagaimana pengetahuan awal yang dimiliki peserta sebelum pelatihan dapat memiliki dampak signifikan pada hasil dan efektivitas pelatihan. Berikut adalah beberapa pengaruhnya:

- a. Motivasi: Pengetahuan awal tentang topik pelatihan dapat memotivasi peserta untuk belajar lebih lanjut. Jika peserta memiliki pemahaman dasar, mereka mungkin lebih termotivasi untuk menggali lebih dalam dan memperdalam pengetahuan mereka.
- b. Kesiapan Mental: Pengetahuan awal membantu peserta mempersiapkan diri secara mental. Mereka mungkin lebih siap untuk mengikuti pelatihan dan menghadapi materi yang diajarkan.
- c. Pemahaman Lebih Cepat: Peserta dengan pengetahuan awal yang baik dapat lebih cepat memahami konsep-konsep baru selama pelatihan. Ini memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada aspek yang lebih kompleks atau mendalam.
- d. Partisipasi Aktif: Peserta yang memiliki pengetahuan awal cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan latihan selama pelatihan. Mereka dapat berkontribusi dengan pertanyaan, pengalaman, dan wawasan mereka sendiri.
- e. Kurva Pembelajaran: Pengetahuan awal mempengaruhi kurva pembelajaran. Peserta dengan pengetahuan awal yang baik mungkin mengalami kurva pembelajaran yang lebih landai, sementara peserta dengan pengetahuan minim mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami materi.

Pada pemaparan materi dengan menggunakan media presentase power point yang meliputi dasar pengetahuan obat tradisional, jenis tanaman dan khasiat masing-masing tanaman obat yang mudah dikenali dan banyak tumbuh didaerah sekitar. Disamping itu juga dilaksanakan simulasi pengolahan sediaan obat tradisional secara sederhana namun memenuhi persyaratan kebersihan dan ketepatan takaran atau dosis. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar



Gambar 2. Partisipasi peserta kegiatan sosialisasi tanaman obat keluarga di pekarangan Puskesmas se-Paluta.

Pembuatan minuman jahe adalah materi simulasi pengabdian. Proses pembuatannya diawali dari persiapan, yaitu penyediaan bahan diantaranya yaitu: 2 rimpang jahe digeprek, Gula aren secukupnya, 1 batang serai dimemarkan, 1/2 sendok the, bubuk kayu manis, madu, dan 1.000cc air. Tahap selanjutnya adalah pengolahannya yaitu:

- a. diapkan panci untuk merebus bahan minuman.
- b. Tuangkan air ke dalam panci lalu didihkan dengan api sedang.
- c. Masukkan jahe, gula aren, bubuk kayu manis, dan serai ke dalam air.
- d. Masak hingga mendidih sampai aroma wangi jahe tercium.

- e. Setelah mendidih, cicipi, apabila rasa jahe kurang maka tambahkan jahe sesuai selera agar rasanya tambah nikmat.
- f. Aduk sebentar, lalu angkat dan saring air wedang. Tuangkan pada gelas dan wedang jahe siap dinikmati selagi hangat (11)

Akhir kegiatan dilaksanakan kuisioner kembali untuk melihat tingkat pemahaman peserta sekaligus menggali informasi dan umpan balik. Mayoritas peserta memiliki skor tinggi dan mengalami peningkatan yang signifikan (Gambar 1).

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan ketrampilan petugas kesehatan UPT Puskesmas se-Kabupaten Paluta dalam pengobatan gangguan kesehatan ringan. Selanjutnya dapat memberikan manfaat dalam peningkatan kesehatan perorangan maupun kelompok masyarakat.

Pelatihan ketrampilan sebagaimana kegiatan seperti ini diharapkan dilanjutkan secara berkelanjutan dan berkesinambungan serta bersifat kolaboratif antar bidang dan lintas bidang ilmu.

Referensi

1. Holy Kartika Nurwigati Sumartiningtyas. PT. Kompas Cyber Media . 2022 [cited 2024 Apr 4]. p. 1–1 Derajat Kesehatan Masyarakat Indonesia Meningkat. Available from: <https://www.kompas.com/sains/read/2022/10/12/160300523/derajat-kesehatan-masyarakat-indonesia-meningkat-studi-ini-jelaskan>
2. Kemenkes RI. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2010 [cited 2024 Apr 4]. p. 1–1 24 Indikator Kesehatan Dalam IPKM. Available from: <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/24-indikator-kesehatan-dalam-ipkm>
3. WHO Indonesia. WHO. 2023 [cited 2024 Apr 4]. Indonesia dalam Laporan Pemantauan Global Cakupan Kesehatan Semesta 2023. Available from: <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/16-11-2023-indonesia-in-the-2023-universal-health-coverage-global-monitoring-report>
4. Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. ©Badan Pusat Statistik. 2023 [cited 2024 Apr 4]. p. 1–484 Profil Statistik Kesehatan 2023. Available from: <https://webapi.bps.go.id/download.php>
5. BPS Paluta. Kab. Paluta. 2023. p. 1–1 Kesehatan.
6. Pulungan S. Stunting, Keadaan Dan Penanganan Di Kabupaten Padang Lawas Utara. Jurnal Nauli [Internet]. 2022;1(3). Available from: <https://doi.org/10.1234/jurnal%20nauli.v1i3.1006>
7. Sean Muhamad, Zita Meirina. Antara Kantor Berita indonesia. 2023. p. 1–1 Kemenkes: Indonesia miliki potensi besar kembangkan obat bahan alam.
8. Ardiansyah. Kemenkes Ditje Yankes. 2022 [cited 2024 Apr 5]. p. 1–1 Perkembangan Obat dan Pengobatan Tradisional Dalam Kesehatan Masyarakat dan Pemanfaatannya di Rumah Sakit. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/13/perkembangan-obat-dan-pengobatan-tradisional-dalam-kesehatan-masyarakat-dan-pemanfaatannya-di-rumah-sakit
9. Rokom. Kemenkes RI. 2017 [cited 2024 Apr 7]. p. 1–1 Pentingnya Peran Lintas Sektor Demi Wujudkan GERMAS. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20170226/4619879/pentingnya-peran-lintas-sektor-demi-wujudkan-germas/>
10. Humas BKPK. BKPK. 2023 [cited 2024 Apr 7]. p. 1–1 Peran Penting Teknologi Kesehatan dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat . Available from: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/peran-penting-teknologi-kesehatan-dalam-peningkatan-derajat-kesehatan-masyarakat/>
11. Shabrina A, Wiboworini B, Sudarsono J, Lanti YR, Aughustina AA, Rahayu D, et al. Pembuatan Minuman Herbal Sederhana Dari Jahe Untuk Mendukung Imunitas Melawan Covid-19. Vol. 1, SSEJ. 2021.